

Identifikasi Gaya Desain *Vintage* Dalam Konteks Ruang

Marcherita Angelia¹ | Yusita Kusumarini²

¹Designer & Marketer, Galaxy Mall, Surabaya | ²Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra, Surabaya
Email: marcherita.ang92@gmail.com

ABSTRAK

Gaya desain *vintage* mulai banyak diaplikasikan di ruang-ruang publik rekreatif di kota-kota seperti Surabaya. Ruang publik rekreatif yang banyak menerapkan gaya desain *vintage* salah satunya adalah café. Sebutan café 'bergaya *vintage*' mudah sekali diberikan oleh masyarakat umum pada ruangan café-café baru yang banyak bermunculan. Apakah gaya *vintage* sebenarnya? Bagaimana identifikasi gaya desain *vintage*? dan bagaimana aplikasi visualnya pada konteks ruang (interior)?

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gaya desain *vintage* secara ilmiah dan deskripsi terapannya pada konteks ruang (interior). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang didukung teknik triangulasi dengan mengumpulkan beberapa sumber literatur ilmiah dan populer untuk menemukan pengertian dari gaya desain *vintage*. Hasil penelitian ini menemukan pengertian ilmiah gaya desain *vintage* dan aplikasi visualnya dalam konteks ruang (interior).

Kata Kunci: identifikasi gaya desain, *vintage*, ruang.

ABSTRACT

The style of vintage design began to be applied in many recreational public spaces in cities such as Surabaya. One type of recreational public space that applies a lot of vintage design styles is a café. The term 'vintage-style' café is easily given by the general public in a new café area that has sprung up a lot. What is a vintage style? How to identify a vintage design style? and how is the visual application in the context of interior space?

This research was conducted to identify the style of vintage design scientifically and its applied description in the context of interior space. The method used is descriptive qualitative supported by triangulation techniques by gathering several scientific and popular literature sources to find an understanding of vintage design styles. The results of this study find a scientific understanding of vintage design styles and visual applications in the context of interior space.

Keywords: design style identification, *vintage*, interior.

PENDAHULUAN

Gaya desain *vintage* mulai banyak bermunculan kembali dan diterapkan pada ruang bangunan publik di kota-kota sekarang ini. Aplikasi gaya desain *vintage* di ruang-ruang publik rekreatif di kota-kota seperti Surabaya juga mulai disukai karena unik dan dapat menciptakan suasana ruang yang dianggap berbeda dan menarik, beda dari yang biasanya sudah ada. Ruang publik rekreatif yang banyak menerapkan gaya desain *vintage* salah satunya adalah café. Café-café baru yang bermunculan di Surabaya dan menjadi populer karena desain ruangnya yang menarik, banyak disebut café bergaya *vintage*. Sebutan café 'bergaya *vintage*' mudah sekali diberikan oleh masyarakat umum pada ruangan café-café baru yang dianggap '*instagramable*'. Tetapi apakah gaya *vintage* sebenarnya?

Berangkat dari pertanyaan tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penelitian yang dapat mengidentifikasi dan memberikan penjelasan tentang gaya *vintage* secara

komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana definisi, deskripsi, dan batasan ilmiah gaya desain *vintage*?
2. Bagaimana aplikasi visual gaya desain *vintage* pada konteks ruang (interior)?

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan untuk dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan definisi, deskripsi, dan batasan ilmiah gaya desain *vintage*.
2. Menguraikan aplikasi visual gaya desain *vintage* dalam konteks ruang (interior).

GAYA DESAIN

Pengertian gaya desain berasal dari bahasa latin stilus yang artinya peralatan menulis, ide tulisan tangan sebagai ekspresi langsung karakter individual. Istilah gaya yang lain adalah sesuatu yang bersifat publik dan sosial sebagaimana dalam kasus tanda tangan. Definisi ini sesuai dengan pandangan umum bahwa gaya lebih berarti sebagai bagaimana sesuatu diekspresikan daripada apa yang diekspresikan. Menurut Meyer Schapiro, gaya disebut bentuk yang konstan, dan terkadang berbagai elemen, kualitas, dan ekspresi konstan, gaya adalah sistem bentuk. Deskripsi gaya tersebut merujuk pada 3 aspek dari gaya, yaitu elemen bentuk, hubungan bentuk, dan kualitas ekspresi. Definisi ini sesuai dengan pandangan umum bahwa gaya memperhatikan bagaimana sesuatu diekspresikan dari pada apa yang diekspresikan. Gaya pada suatu periode dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori, yaitu susunan warna, ornamen, atau ragam hias, karakter desain dari elemen – elemen interior (bentuk), pola, tekstur dan kombinasi unsur – unsur tersebut. Warna merupakan salah satu unsur desain untuk mengembangkan efek tertentu yang didukung oleh unsur pencayahaan. Bentuk dalam desain interior merupakan gabungan antara bidang, struktur dinding, lantai, plafon dan perabot. Sedangkan pola atau tekstur dapat ditemukan pada dinding, lantai, dan plafon yang didapat dari pemakaian material.

DEFINISI DAN RUMUSAN TEORI VINTAGE

Pengertian gaya Vintage masa kini menurut beberapa sumber sebagai berikut:

1. Menurut Kamus

Menurut Oxford Dictionary arti dari kata Vintage adalah The year or place in which wine, especially wine of high quality, was produced. Synonyms: Year. Sesuatu yang menunjukkan dari masa lalu berkualitas tinggi, terutama sesuatu yang mewakili yang terbaik dari masa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan definisi Vintage style dalam interior desain adalah gaya desain yang memadukan unsur dari masa lalu yang memiliki kualitas seni yang tinggi dalam aplikasi pada interior desain dengan gaya desain modern [1]. Kata Vintage menurut Dictionary.com adalah Representing the high quality of a past time: vintage cars; vintage movies. Sesuatu yang menggambarkan atau menampilkan sesuatu dari masa lampau yang memiliki kualitas tinggi [2]. Kata Vintage dalam Kamus Inggris-Indonesia adalah model tahun, hasil buatan atau panen pada suatu tahun, hasil pungutan suatu tahun [3].

Vintage style menurut Art University of Bournemouth adalah Vintage looking at the timelines and styles that define vintage colours and how textiles and furniture differ from decade to decade in the 20th century. Who were the key designer are makers of 1920s to 1980s, including art deco and mid century modern design. Looking utility clothing and furniture; rationing and the ideas of make do and mend and keep calm and carry on. Gaya Vintage memiliki perkembangan yang berbeda antar dekade, gaya Vintage menerapkan gaya desain periode

tahun 1920an-1980an, termasuk jaman perkembangan Art Deco dan juga [4].

2. Menurut Katherine Sorrell

Menurut Katherine Sorrell, Vintage style tidak terpaku pada satu gaya desain atau style, tetapi Vintage style adalah penggabungan dua atau lebih style yang berbeda menjadi satu. Dimana style atau gaya desain yang digunakan mencakup gaya desain abad 18, Georgian, Victorian, Art Deco, 1950s, 1960s, 1970s, dan contemporary dipadukan juga dengan “Global” styles seperti English Country, American Shakers, Scandinavian and Ethic [5].

3. Menurut Emily Chalmers

Menurut Emily Chalmers, Vintage style mengacu pada tahun 1900-an sampai 1980-an. jika dibandingkan dengan tahun masa kini, tahun tersebut adalah masa yang kembali mengingat kenangan atau masa lalu. Oleh sebab itu gaya Vintage adalah nostalgia yang mengagumkan dan serasa nyaman sekali seperti berasa di rumah sendiri [6].

Modern Vintage style haruslah memiliki taste, bila gaya modern dan gaya Vintage dipadukan menjadi satu. Sesuatu akan menjadi kontras dan menyatu dengan harmonis. Berpikir berlawanan dari aturan yang ada. Gaya desain Vintage tidak hanya berpaduan pada katalog saja, tanpa adanya sedikit sentuhan Vintage (sesuatu yang kuno), sesuatu yang manis, interior yang modern tampak tidak memiliki jiwa. Selain itu tanpa ada suasana modern, sesuatu yang Vintage akan terlihat basi dan tidak menonjol. Oleh karena itu bila digabungkan menjadi satu maka suasana interior akan terlihat segar [6].

Gaya Vintage membutuhkan konteks kontemporer untuk membuat lebih relevan. Vintage yang modern lebih dari sekedar gaya. Dekorasi gaya Vintage harus menyenangkan dan inspiratif, sehingga tidak ada gaya diktat. Vintage yang modern adalah dekorasi yang tentang mempercayai naluri, rasa dan menggunakan sedikit imajinasi dalam mencari barang yang tepat untuk menciptakan keseimbangan sempurna antara gaya lama dan baru. Suatu ruang perlu sejarah. Membutuhkan kecerdasan, humor, dan emosi untuk membuat mereka bergetar dengan kehidupan. Dan, pada saat yang sama, tanpa sedikit modern, gaya Vintage terkesan kuno dan tenang [6].

4. Menurut Luthfi Hasan

Luthfi Hasan adalah seorang pendiri “Jakarta Vintage” dan penggiat bidang kreatif yang menganut kenyamanan sebagai jiwa dari rumahnya. Gaya Vintage pada tahun 60-70an yang bergaya pop retro adalah gaya yang bersifat timeless hingga masa modern kini. Menggali sendiri kreatifitas dengan mencampurkan elemen tanpa memadumadukannya. Faktor perkembangan gaya desain interior Vintage dari faktor gaya hidup yang ramah lingkungan dan gaya individual. Barang Vintage pasti telah melalui beberapa masa waktu dan pasti mempunyai cerita di balik setiap elemen interior Vintage.

“Barang-barang Vintage membuat kita lebih menghargai sejarah dan story telling, dan juga baik untuk bumi dan lingkungan karena dengan menggunakan barang Vintage tidak ada produksi baru dan energi yang dikeluarkan. So Vintage is cool, Vintage is the new black. Secara tidak langsung mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan untuk membeli barang Vintage, lawas dan antik”. “Life is about looking forward. Unless it’s Vintage”, slogan dari Jakarta Vintage [7].

Menurut Luthfi Hasan, Vintage itu adalah anything under 100 years hingga tahun 70an (1900-1970) yang memiliki periode yang luas. Gaya retro bagian dari gaya Vintage yang mengacu pada desain tahun 60an dan 70an. Gaya Art Deco yang muncul awal 1900 termasuk gaya Vintage. Gaya di atas 100 tahun termasuk kategori antik (personal conversation, 24 Maret 2014).



Gambar 1. Luthfi Hasan dan hasil desain produk vintage [5].

5. Menurut Ruby Lane

Menurut Ruby Lane, Vintage adalah sesuatu yang 20 tahun atau lebih tua. Arti asli kata Vintage adalah sebuah istilah dari pembuatan anggur yang digunakan untuk mendefinisikan panen musim di sebuah kebun anggur tertentu. Seperti anggur, perabot yang digambarkan sebagai “Vintage” juga harus berbicara tentang era di mana era ia diproduksi. Vintage dapat berarti sebuah sesuatu benda yang menunjukkan yang terbaik dari kualitas tertentu, atau kualitas yang berhubungan dengan atau milik dengan era tertentu [8].

Dari beberapa pernyataan sumber informan gaya Vintage tersebut, dapat disimpulkan dan disusun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Simpulan Sumber Definisi Vintage

Sumber	Definisi Vintage
Kamus	- Vintage: 1982 is one of the best vintages of the century. Synonyms: Year“ (Oxford). - Representing the high quality of a past time: vintage cars; vintage movies (dictionary.com). - Model tahun, hasil buatan atau panen pada suatu tahun, hasil pungutan suatu tahun (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia). Simpulan Vintage dari Kamus: Paduan dari unsur masa lalu.
Katherine Sorrell	Abad 18, Georgian, Victorian, Art Deco, 1950s, 1960s, 1970s, dan contemporary dipadukan juga dengan “Global” styles seperti English Country, American Shakers, Scandivanian dan Ethic.
Emily Chalmer	Vintage style mengacu pada tahun 1900-an sampai 1980-an.
Luthfi Hasan	Dibawah 100 tahun hingga tahun 70an (1900-1970).

Ruby Lane	Sesuatu yang 20 tahun atau lebih tua.
-----------	---------------------------------------

Reduksi dan pengkategorian data dilakukan dengan mengkategorikan dan menyusun kembali perkembangan gaya desain dari beberapa sumber yaitu dari Pile [9] dan Calloway [10] sehingga mendapatkan urutan perkembangan gaya desain. Perkembangan gaya desain yang dimaksud dan dipelajari adalah:

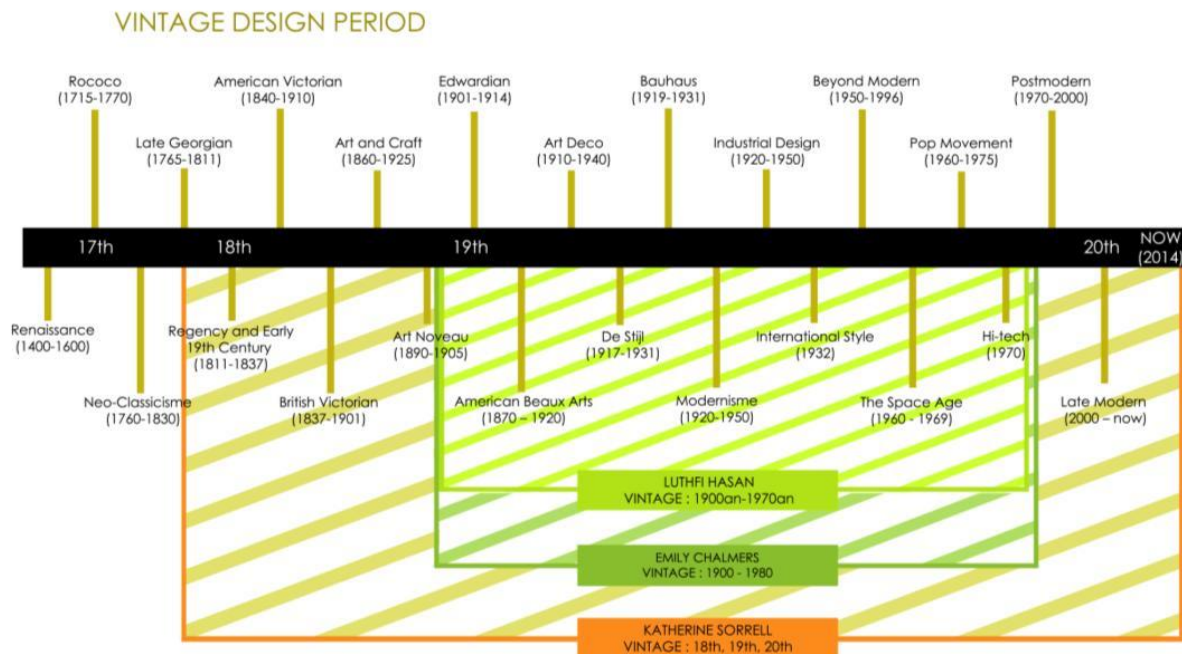
1. Renaissance (1400 - 1600)
2. Rococo (1715 - 1770)
3. Neoclassicism (1760-1830)
4. Late Georgian (1765-1811)
5. Regency and Early 19th Century (1811-1837)
6. American Victorian (1840-1910)
7. British Victorian (1837-1901)
8. Art and Craft (1860-1925)
9. Art Noveau (1890 – 1905)
10. Edwardian (1901-1914)
11. American Beaux Arts (1870-1920)
12. Art Deco (1910 – 1940)
13. De Stijl (1917-1931)
14. Bauhaus (1919-1931)
15. Modern (1920 – 1950)
16. Industrial Design (1920 – 1950)
17. International Style (1932)
18. Mid-Twentieth Century (1940-1960)
19. Beyond Modern (1950-1996)
20. Space Age (1960-1969)
21. Pop Movement (1960 – 1975)
22. Hi-tech (1970)
23. Postmodern (1970-2000)
24. Late Modern (2000-sekarang, 2014 pada saat penelitian)

Rumusan Teori Gaya Vintage

Dari pengumpulan beberapa sumber yang didapatkan dan didukung teknik triangulasi, tiga sumber data yang didapat berasal dari:

- Literatur ilmiah yang didapat sumber buku teks.
- Literatur populer yang didapat dari sumber media sosial seperti majalah, buku populer dan website,
- Tiga informan pakar Vintage yang mengemukakan pendapat mengenai gaya Vintage.

Data dari ketiga sumber tersebut tersebut dianalisis kembali dengan metode perbandingan tetap yang terdiri dengan reduksi data, pengkategorian, sintesa antar sumber untuk menemukan rumusan teori gaya Vintage. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data-data dari sumber yang didapat, yaitu pereduksian perkembangan gaya desain yang dipilih kembali sesuai dengan pendapat periode gaya Vintage menurut sumber informan. Pengkategorian dilakukan dengan mengkategorikan dan menyusun kembali perkembangan gaya desain dari beberapa sumber ilmiah sehingga mendapatkan urutan perkembangan gaya desain. Setelah data tersebut terkumpul, proses sintesa dilakukan dengan menghubungkan perkembangan gaya desain dengan pendapat sumber informan dan juga definisi dari kamus. Proses sintesa dengan triangulasi data tersebut menghasilkan skematik yang menggambarkan periodisasi gaya desain dan batasan periode gaya desain vintage, sebagai berikut:



Gambar 2. Skematik periodisasi gaya desain dan batasan periode Gaya Vintage.

Dari gambar skematik tersebut dapat dilihat dari kerapatan garis asir, bahwa dari ketiga pendapat informan memiliki frekuensi persamaan pendapat yang besar mengenai gaya Vintage yang menerapkan gaya desain periode 1900-1970. Perkembangan gaya desain yang memiliki pengaruh kuat pada periode gaya Vintage tersebut adalah Art and Craft, Art Nouveau, Edwardian, American Beaux Arts, Art Deco, De Stijl, Bauhaus, Modernisme, Industrial Design, International Style, Beyond Modern, Space Age, Pop Movement, Hi-Tech dan Postmodern.

Dengan kerapatan garis asir yang semakin renggang digambarkan sebagai gaya desain sebelum dan setelah periode Vintage yang juga mempengaruhi gaya Vintage dalam penerapannya. Perkembangan gaya desain yang memiliki pengaruh kurang kuat pada periode gaya Vintage tersebut adalah Late Georgian, Regency and Early 19th Century, American Victorian dan British Victorian.

APLIKASI GAYA VINTAGE PADA INTERIOR

1. Aplikasi Lantai Gaya Vintage

Menurut Sorrell, flooring pada Vintage menggunakan karpet (bermotif atau tidak bermotif), lantai kayu, natural fibre, vinyl, linoleum, lantai batu, keramik. Motif yang digunakan motif modern, tradisional, china (oriental) [5].

Menurut Chalmer, flooring pada Vintage menggunakan Old - fashion copper, kayu, porselen, brick, terracota tiles, quarry tiles, keramik mosaik, keramik hitam putih, stone (granite, marble, slate, travertine, limestone, sandstone), linoleum.karpet (bermotif atau tidak bermotif), linoleum, lantai bermotif

kayu (vinyl), lantai kayu, ceramic tiles, Vintage tiles, glazed tiles, granit, marmer, slate tiles, mosaik, sandstone tiles, lantai hitam putih [6].

2. Aplikasi Dinding Gaya Vintage

Menurut Sorrell, dinding pada Vintage dapat menggunakan finishing cat, wallpaper (bertekstur, bermotif), glassbox, bata ekspose. Dekorasi lain yang dapat digunakan pada dinding untuk mendukung Vintage style diantaranya adalah huge digital image, wallsticker, magnetic wallpaper, blackboard paint, poster (digantung dengan menggunakan frame atau tidak menggunakan), offcuts of Vintage wallpaper (sheet music, wrapping paper, individual worked art, old/new maps), fabric hanging (quilt, sari) [5].

Menurut Chalmer, dinding pada Vintage dapat menggunakan finishing cat, wallpaper polos atau bermotif, panel kayu, bata ekspos, keramik bermotif. Motif yang sering digunakan adalah motif floral, ukiran, tanaman dan pictorial [6].

3. Aplikasi Plafon Gaya Vintage

Penerapan plafon gaya Vintage tidak memiliki karakter, detail dan bentuk khusus menurut Sorrell dan Chalmer. Sehingga penelitian terapan gaya Vintage pada plafon interior mengacu pada sumber literatur gaya desain periode Vintage.

4. Aplikasi Perabot Gaya Vintage

Menurut Chalmer, perabot yang digunakan pada desain Vintage ini sebagian besar memiliki cerita dibaliknya. Perabot bisa diperoleh dari tempat yang jauh, toko bekas, warisan dari kakek-nenek atau bisa juga dari internet [6].

Perabot yang digunakan adalah hasil dari perpaduan gaya desain lama dengan gaya desain masa kini. Seperti

gambar dibawah ini yang memadukan motif Pop pada sandaran kursi dengan kursi yang cukup bergaya modern. menjadi daya tarik Vintage dalam ruang tersebut [6].

Menurut Luthfi Hasan sebagai salah satu narasumber Vintage, aplikasi perabot gaya Vintage dengan penggunaan kembali barang bekas (reuse), sistem politur, unik yaitu mencampurkan berbagai motif dan warna [7].

5. Aplikasi Jendela Gaya Vintage

Menurut Katherine Sorrell, aplikasi jendela pada Vintage dapat menggunakan gorden, blinds, shutters. Motif yang sering digunakan adalah motif roman, floral, geometris Pada bentuk jendela yang digunakan tidak ada bentukan khusus dari desain jendela, semua variasi bentukan dapat digunakan dengan mengikuti bentukan bangunan dan sesuai dengan konsep desain yang diterapkan. Sehingga penulis mengambil teori ilmiah era desain Vintage sebagai panduan analisis [5]. Menurut Emily Chalmer, aplikasi jendela pada Vintage dapat menggunakan gorden, venetian blinds [6].

6. Aplikasi Lampu Gaya Vintage

Menurut Sorrell [5], lampu dapat menambah kesan suatu ruangan menjadi lebih baik dan juga dapat menyamakan suatu ruangan yang kurang. Lampu yang digunakan pada gaya Vintage, diantaranya: The classic Anglepoise lamp (1930), Wooden lamp based, French rise and fall pendant to Moroccan – style lantern, Pretty antique glass candlelier, Paper globes, Over-arching floor lamp, Industrial – style aluminium pendant lights, Coloured-glass table lamp, Lava lamp (1960), Green shaded desk lamp.

Menurut Chalmer [6], lampu yang digunakan pada gaya Vintage dapat menggabungkan antara desain lampu jaman kuno dengan desain lampu jaman sekarang. Lampu memiliki pengaruh besar terhadap kesan suatu ruangan, ruangan yang biasa dengan pemilihan dekorasi lampu yang tepat dapat menjadi lebih berkesan. Jenis lampu lain yang digunakan seperti lampu bergaya Art and Craft, Art Nouveau, zig zag lamp, half moon lamp, sunburst shapes lamp, chandeliers, lampu gantung, floor lamp.

Menurut Chalmer lampu gantung adalah salah satu yang paling glamor para era masa lalu, kandil ini memberikan kesan elegan juga ada kesan tradisional. Lampu gantung Venetian merupakan salah satu yang bergaya kontemporer. Tetapi yang menjadi paling favorit adalah lampu gantung kristal yang bersinar menyerupai berlian. Ada juga kandil berbahan logam yang sekarang banyak digunakan untuk dekorasi vintage.

7. Aksesoris Dekorasi Gaya Vintage

Menurut Sorrell [5], dekorasi Vintage dapat berupa barang lama atau barang baru yang dapat dipadukan dan sesuai dengan konsep interior ruang tersebut. Cermin kuno, pigura dengan gambar yang mendukung konsep Vintage juga menjadi salah satu alternatif dekorasi dinding. Pernak pernik lain yang terbuat dari bahan porselen, keramik, kaca seperti vas bunga, guci, patung, aksesoris lain.

Selain itu motif union jack pada lemari di bawah sink

Aksesoris menjadi salah satu pendukung penting dan memberi pengaruh besar pada kesan suatu ruangan. Dengan adanya aksesoris maka ruangan interior lebih variatif. Menurut Chalmer [6], aksesoris gaya Vintage sebagai berikut:

- Memadumadankan hal yang unik dan berbeda yang memberikan kesan ruangan lebih hidup dan variatif (dapat dengan elemen warna).
- Mengoleksi benda familiar pada era tertentu meskipun benda tersebut ada pada era yang berbeda tetapi masih bisa menyatu karena sama – sama berasal dari masa lampau.
- Barang besar seperti perabot tahun 1960-an kursi kuno dengan ornamen yang khas. Setiap benda memiliki cerita dibalik benda tersebut (story telling) sehingga itu yang membuat benda tersebut berkesan dan tergolong Vintage.
- Pajangan dinding adalah salah satu mediasi yang tepat untuk menampilkan koleksi benda/barang Vintage, seperti kunci tua, jam dinding, lukisan atau pigura, cermin dengan bingkai ornamen kuno, kalung – kalung, baju kuno, syal, atau bisa juga aksesoris natal untuk membuat kesan visual yang menarik.
- Buku juga salah satu alternatif untuk memberikan kesan Vintage pada suatu ruangan. Dengan menumpuk beberapa buku dan memfungsikannya sebagai kaki meja dari side table, atau juga bisa dengan menumpuk buku tersebut hingga tinggi dan meletakkannya di sudut ruangan.
- Benda yang berbau classic seperti botol parfum bekas, souvenir khas kota tertentu, kaleng- kaleng biskuit yang berwarna – warni, cermin kaca, vas yang unik atau antik [6].

Menurut Luthfi Hasan sebagai salah satu narasumber Vintage, aplikasi aksesoris dekorasi gaya Vintage dengan mengumpulkan benda-benda atau furnitur modern yang mengisi di tengah interior ruang bergaya Vintage, material kayu yang dikerok membuat tekstur kayu semakin kuat dan berkarakter [7].

Menurut Lori Smith, aksesoris dekorasi Vintage ini bukan hanya sekedar menggabungkan aksesoris dan aksesoris yang unik dimana akan menimbulkan kesan suasana masa lampau atau serasa kembali ke masa lalu. Memilih dekorasinya dengan mencakup beberapa benda atau barang masa lalu dan dapat dinikmati tanpa ada penambahan hiasan atau dekorasi lain.

8. Aplikasi Material Gaya Vintage

Material yang digunakan pada gaya desain Vintage sebagai berikut: cast – iron, old – fashion copper, kayu, porselen, granit, marmer, keramik mosaik, keramik hitam putih, sandstone antique finished tiles, linoleum [6].

Menurut Chalmer [6], material yang digunakan pada gaya desain Vintage adalah: Old – fashion copper, kayu, porselen, brick, terracota tiles, quarry tiles, keramik mosaik, keramik hitam putih, stone (granite, marble, slate, travertine, limestone, sandstone), linoleum.

Menurut Sorrell [5], material yang digunakan pada gaya desain Vintage adalah: old – fashion copper, kayu, porselen, brick, terracota tiles, quarry tiles, ceramic, stone, linoleum.

Menurut Luthfi Hasan, penggunaan material Vintage pada interior dengan menggunakan barang bekas yang digunakan dan dimanfaatkan kembali, material kayu [7].

9. Aplikasi Fabric dan Pattern Gaya Vintage

Menurut Sorrell, fabric dapat memberikan kesan *chic or kitsch spartan or sumptuous, practical or inspirational*, apapun style yang muncul, fabric adalah salah satu element penting dalam Vintage style. Fabric dapat memberikan kesan suatu ruangan, seperti membuat ruang menjadi lebih berwarna, berpola dan bertekstur [5]. Pattern yang sering digunakan dalam desain Vintage adalah floral, modern abstrak, polkadot, stripes, flamboyant design [5].

Menurut Chalmer, fabric memberi kesan hangat, berwarna dan menarik perhatian. Jenis fabric yang digunakan pada Vintage dapat berupa renda, rajutan, karpet, kain dengan tekstur linen. Pattern yang sering digunakan pada Vintage adalah floral, stripes, graphics, polkadots, block of plain colour with pattern [6].

10. Aplikasi Warna Gaya Vintage

Menurut Sorrell [5], warna gaya Vintage sebagai berikut:

- Warna historis seperti warna – warna tua (warna pada rumah lama).
- Warna pucat atau muda untuk memberi kesan lapang atau luas terhadap suatu ruangan.
- Warna tua sebagai penyerap cahaya, untuk memberi kesan rileks, nyaman dan elegan.

Menurut Chalmer [6], warna gaya Vintage sebagai berikut:

a. Pastel Color

Baby pink, apple green, sky blue adalah warna - warna yang digunakan pada gaya desain Vintage ini. Warna – warna ini menjadi warna yang digemari pada era 1950-an. Sehingga untuk menambahkan kesan Vintage digunakan warna ini untuk menambah kesan Vintage suatu ruangan. Era 1950-an tentang warna pastel, seperti baby pink, apple green, sky blue [6].

b. Psychedelic

Warna yang ada pada era 1960-an adalah warna - warna yang cenderung gelap seperti hot pink, deep turquoise, dark purple [6].

c. Warm and Natural Color

Warna pada era 1970-an memakai warna yang berkesan hangat dan juga natural atau alami seperti warna - warna think olive green, burnt orange dan fresh mustard [6].

Menurut Luthfi Hasan, warna gaya Vintage [7]:

- Warna gelap memberikan kesan suram, sedih, kusam ataupun pudar.
- Warna terang memberikan kesan segar, optimisme, playful dan relevan.
- Warna kayu yang natural.

Menurut McCulloch, warna pada gaya Vintage menggunakan warna monochrome, yaitu hitam dan putih, dengan pengertian: putih termasuk salah satu warna yang dapat menghasilkan sebuah ruang terlihat mewah, indah, simple, elegan, dan juga berkesan bisa menghadirkan kesan klasik. Warna putih juga salah satu warna yang netral, dapat diterapkan pada jenis gaya desain dari era 1940-an yaitu classic sampai era 2000an yaitu modern. Warna putih juga dapat menghadirkan kesan tradisional atau modern, suasana yang romantis atau dramatis, kesan glamor atau minimalis, menampilkan kesan segar, terang dan lembut. Warna putih merupakan simbol dari ketenangan, suci, damai, anggun, elegan. Warna hitam sekarang telah menjadi salah satu simbol dari modernisasi. Hitam memberikan kesan dramatis, powerfull, elegan, konvensional, dan juga memberikan kesan karakter yang mendalam. Warna hitam juga saat ini sering dipakai dalam gaya desain modern Vintage interior. Warna hitam dan putih bila dikombinasikan menjadi satu akan menimbulkan kesan yang mewah, elegan dan menarik. Warna hitam dan putih adalah salah satu simbol dari era millennium.

12. Suasana Interior Gaya Vintage

Menurut Chalmer, interior Vintage nostalgia yang mengagumkan dan serasa nyaman sekali seperti berada di rumah sendiri. Interior gaya Vintage segar, menyenangkan dan inspiratif, keseimbangan sempurna antara gaya lama dan baru. Gaya Vintage terkesan kuno dan tenang [6].

Menurut Luthfi Hasan, suasana interior gaya Vintage menghasilkan suasana kondusif, rileks, tidak kaku. Kebebasan berekspresi dengan bukaan ruangan, tanpa sekat [7].

VISUALISASI GAYA VINTAGE PADA KONTEKS RUANG (INTERIOR)

Beberapa contoh visual dari aplikasi gaya vintage dalam konteks ruang (interior) yang terdiri dari pelengkap ruang dan suasana interior hasil kompilasi dari berbagai sumber, dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 3. Perabot vintage [6].



Gambar 4. Perabot vintage karya Luthfi Hasan [7].



Gambar 5. Lampu vintage [6].



Gambar 6. Interior gaya Vintage karya Luthfi Hasan [7].

SIMPULAN

Hasil penelusuran ilmiah terkait gaya desain vintage dari berbagai sumber dengan pertimbangan kecukupan triangulasi dirumuskan dalam simpulan berikut:

Definisi, deskripsi, dan batasan gaya desain vintage adalah gaya vintage yang menerapkan gaya desain periode 1900-1970. Perkembangan gaya desain yang memiliki pengaruh kuat pada periode gaya Vintage tersebut adalah Art and Craft, Art Nouveau, Edwardian, American Beaux Arts, Art Deco, De Stijl, Bauhaus, Modernisme, Industrial Design, International Style, Beyond Modern, Space Age, Pop Movement, Hi-Tech dan Postmodern.

Aplikasi visual gaya desain vintage pada konteks ruang (interior) biasanya banyak dilakukan di elemen pembentuk dan pelengkap ruang, diantaranya lantai, dinding, plafon, perabot, jendela, lampu, dekorasi, material, pattern, warna, dan suasana interior. Aplikasi pada elemen-elemen tersebut mengacu pada dominasi gaya pada rentang gaya periode 1900 - 1970an.

REFERENSI

- [1] "Vintage". Oxford Dictionary Online. 2013. 24 Februari 2014. <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/Vintage?q=Vintage>
- [2] Lane, Ruby. "Decor Dictionary: Vintage vs Antique". The Design Tabloid. 2010. 3 Maret 2014. <http://thedesigntabloid.com/2012/02/03/decor-dictionary-Vintage-vs-antique/>
- [3] <https://catalogue.nla.gov.au/Record/890566>
- [4] Art University of Bournemouth. "Vintage Style Interior". Aub. 2013. 10 Februari 2014. <http://aub.ac.uk>
- [5] Sorrell, Katherine. The Modern Vintage Home. London: Merrell Publisher Limited. 2011.
- [6] Chalmers, Emily. Modern Vintage Style. New York: Ryland Peters & Small, 2011.
- [7] Hasan, Lutfhi. "Vintage on Weekend". Jakarta Vintage. 2014. 20 Maret 2014. <jakartavintage.co>.
- [8] Lane, Ruby. "Décor Dictionary: Vintage vs Antique". The Design Tabloid. 2010. 3 Maret 2014. <thedesigntabloid.com/2012/02/03/d%C3%A9cor-dictionary-vintage-vs-antique/>
- [9] Pile, John F. History of Design. New York : Harry N. Abrams. Inc, 2000.
- [10] Calloway, Stephen. The Element of Style. New York: Octopus Publishing Group, 1996.